

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bertambahnya usia setiap wanita dipastikan akan mengalami penurunan fungsi pada sistem reproduksi dan perubahan pada tubuh wanita baik secara fisik maupun psikologis (Proverawati & Sulistyawati, 2010). Kondisi ini berubah secara bertahap dari waktu ke waktu, sejalan dengan bertambahnya waktu kehidupan yang dilewatinya. Usia reproduksi secara alami akan mengalami penurunan fungsi hingga sama sekali tidak berfungsi secara fisiologis.

Penurunan fungsi sistem reproduksi terkadang menimbulkan permasalahan bahkan ada yang berdampak negatif terhadap dirinya, Perubahan yang terjadi cukup mengubah kehidupan wanita dan penampilan fisiknya (Savitri, 2016). Ketidakberdayaan seorang wanita menghadapi situasi dalam dirinya sering diperparah oleh rasa kesepian. Kesepian yang dialami karena anak-anak sudah menginjak dewasa, mulai mandiri dan sering meninggalkan rumah. Rasa sepi semakin sering melanda wanita yang kesehariannya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dengan pekerjaan rutin dan monoton tidak jarang menimbulkan rasa jenuh. Kesepian tinggal di rumah dan kejenuhan dengan rutinitas sebagai ibu rumah tangga terkadang menimbulkan kegoncangan jiwa.

Menurut (Manuaba *et al.*, 2009) wanita yang menjalani masa menopause akan mengalami perubahan disertai keluhan fisik maupun psikologis yang

makin menonjol. Fase ini berlangsung sekitar 3-4 tahun, pada usia antara 56-60 tahun. Adapun penelitian yang (Mulya et al., 2016) di Desa Bonjeruk Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden, sebanyak 11 responden (26,1%) dengan kategori tidak ada kecemasan, 20 reponden (47,6%) dengan kategori cemas ringan, 9 responden (21,4%) dengan kategori kecemasan sedang, 2 responden (4,7%) dengan kategori cemas berat.

Situasi ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Daulay & Siregar, 2013) di Medan menyatakan bahwa terdapat perbedaan *psychological well-being* antara wanita menopause yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan *psychological well-being* nilai rata-rata wanita *menopause* yang bekerja lebih besar, dari wanita menopause yang tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat dalam aspek otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup dan penerimaan diri.

Menurut Griffiths et al., (2010) dalam (Daulay & Siregar, 2013) wanita menopause yang tidak bekerja memiliki nilai penerimaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang bekerja. Hal ini dikarenakan wanita yang tidak merasakan kepercayaan diri dan harga diri yang rendah dibandingkan dengan wanita bekerja yang memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang jauh lebih baik. Kurangnya rasa kepercayaan dalam diri wanita yang tidak dalam menghadapi menopause dikarenakan ketidaksiapan

dan kurangnya pengetahuan ibu dalam menerima perubahan fisik dan psikologis yang terjadi dalam dirinya.

Menurut *World Health Organization* tahun 2030 diperkirakan perempuan diseluruh dunia akan memasuki masa menopause sebanyak 1,2 miliar (WHO, 2014). Sedangkan di Indonesia diperkirakan pada tahun 2025 perempuan menopause mencapai 60 juta. Sementara pada tahun 2016 telah mencapai 14 juta (7,4%) perempuan menopause, dari total populasi 128,71 juta jiwa (Dinas Kesehatan RI, 2014). Data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan sebanyak 25.417 wanita menopause dengan usia 30-49 tahun, terjadi peningkatan dari 11% menjadi 44% pada usia 48-49 (SDKI, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Palembang, pada pertengahan tahun 2014-2015 jumlah penduduk wanita berdasarkan kelompok usia antara 45-59 tahun sebanyak 119.437 jiwa (BPS, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas OPI pada tahun 2016 jumlah wanita yang memasuki masa menopause usia antara 45-59 tahun sebanyak 1595. Sedangkan tahun 2017 pada 3 bulan terakhir, yakni bulan Januari, Februari dan Maret tercatat sebanyak 578 wanita memasuki masa menopause.

Kurangnya pengetahuan, informasi dan ketidaktahuan wanita terhadap tanda dan gejala menopause merupakan salah satu faktor yang menimbulkan kecemasan pada ibu. Kecemasan yang dialami wanita menopause salah satunya dikarenakan kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dialami dan cemas akan perubahan yang muncul pada diri ibu seperti keluhan fisik, berupa rasa panas pada yang luar biasa

pada wajah, leher dan dada, banyak keringat pada malam hari, *insomnia*, *inkonsistensi urine* dan nyeri saat berhubungan intim, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungan dengan suami maupun lingkungan sosialnya (Suhaidah, 2013).

Perawat sebagai tenaga kesehatan dapat berperan sebagai konselor dan edukator dalam memberikan pemahaman tentang menopause, ikut berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi. Perawat dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi wanita menopause serta tanda dan gejala menopause pada ibu berusia diatas 40 tahun. Peran perawat dalam hal ini dapat membantu wanita dapat mengambil sikap yang tepat terhadap masalah yang dihadapi khususnya masalah menopause, sehingga tidak terjadi kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan saat menopause (Efendi & Makhfudli, 2009).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 April 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas OPI Palembang, telah dilakukan wawancara pada 10 orang ibu menopause yang tidak bekerja berusia antara 45-59 tahun. 5 dari 10 ibu mengatakan mengalami menopause pada usia 56 tahun, 2 ibu mengalami menopause pada usia 59 tahun, 1 ibu mengalami menopause pada usia 51 tahun, 1 ibu mengalami menopause pada usia 54 serta 1 ibu mengalami menopause pada usia 45 tahun. Adapun 6 dari 10 ibu mengatakan mengalami ketidakteraturan siklus haid, gejalak rasa panas disekitar leher, dada dan wajah, sulit tidur dimalam hari dan berkeringat banyak pada malam hari. Selain itu, ibu mengatakan selama menopause ibu merasa mudah lupa, mudah

gelisah dan mudah tersinggung. Ibu mengatakan tidak mengetahui apa yang terjadi pada dirinya, dan tidak pernah merasakan keluhan tersebut sebelumnya, sehingga muncul rasa cemas terhadap perubahan yang terjadi dan cemas akan timbulnya berbagai penyakit setelah terjadinya menopause. Sedangkan menurut 4 ibu mengatakan ketidakteraturan haid yang dialaminya merupakan tanda-tanda dari menopause, dan menganggap menopause merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap wanita usia 40 tahun keatas dan tidak perlu dikhawatirkan.

Berdasarkan situasi yang telah ditemukan pada uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang Tahun 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dan temuan tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat kecemasan menopause pada ibu tidak bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang tahun 2017.

#### b. Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran gejala fisik pada ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang.
2. Diketahui gambaran gejala psikologis pada ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang.
3. Diketahui gambaran gejala sosial pada ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Subyek Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi ibu menopause yang tidak bekerja mengenai tanda dan gejala menopause, serta perubahan-perubahan yang terjadi pada diri ibu, sehingga tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan.

## 2. Bidang Keilmuan Terkait

Dapat ditambahkan dalam pengembangan pembelajaran keperawatan maternitas khususnya promosi kesehatan bagi wanita berusia 40 tahun keatas.

## 3. Bagi Masyarakat

Membantu wanita dalam mengenali adanya tanda dan gejala menopause baik fisik maupun psikologis yang muncul pada setiap wanita berusia 40 tahun keatas.

## 4. Bagi Puskesmas

Dapat ditambahkan dalam rencana kegiatan puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi wanita khususnya menopause.

## 5. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan bacaan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang mengenai tingkat kecemasan ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan maternitas yang difokuskan pada tingkat kecemasan ibu yang tidak bekerja dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menopause yang tidak

bekerja yang hanya mengurus rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Ogan Permata Indah (OPI) Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan besar sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu keempat April. Penelitian yang dilakukan menggunakan alat bantu kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause, yang terdiri dari 3 aspek yakni gejala fisik, gejala psikologis dan gejala sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey deskriptif* dengan desain *cross sectional*.



## F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 : Daftar Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1	Selvia David Richard dan Natalia Setya Permatasari, 2015.	Faktor yang Meningkatkan Kecemasan Pada Wanita <i>Menopause</i> di RW 01 Kelurahan Bangsal Kota Kediri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Tehnik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i>.</li> <li>3. Jumlah sampel 43 responden.</li> <li>4. Responden dalam penelitian ini adalah semua wanita yang sudah mengalami menopause di Kelurahan Bangsal RW 01 Kota Kediri.</li> <li>5. Menggunakan uji statistic <i>Mann-whitney</i>.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita menopause di RW 01 Kelurahan Bangsal Kota Kediri sebagian besar masih kurang mendapatkan dukungan keluarga selama menghadapi masa menopause sebesar 72,1%. Sedangkan wanita menopause ini juga mengalami kecemasan dengan kecemasan paling menonjol adalah tingkat kecemasan berat (37,2%).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah sampel 100 responden.</li> <li>2. Metode penelitian dengan <i>survey deskriptif</i>.</li> <li>3. Tehnik pengambilan sampel yakni <i>accidental sampling</i>.</li> <li>4. Responden adalah ibu yang tidak bekerja.</li> <li>5. Ibu yang berusia 45-59 tahun yang mulai memasuki masa menopause.</li> <li>6. Menggunakan Kuesioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
2	Rani Ayu Mulya, Ni Luh Budi Astuti, Karjono, I Gst.Ag. Ayu Hari Triandini, 2016.	Gambaran tingkat kecemasan ibu premenopause di Desa Bonjeruk Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk Lombok Tengah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan jenis penelitian <i>deskriptif</i> kuantitatif.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i>.</li> <li>3. Jumlah sampel 42 responden.</li> <li>4. Responden terdiri dari wanita menopause yang berumur 40-45 tahun.</li> <li>5. Menggunakan kuesioner dengan konsep Visual Analog Scale (VAS).</li> </ol>	Hasil keseluruhan dari 42 reponden yang diteliti, sebanyak 11 responden (26,1%) dalam kategori tidak ada kecemasan, 20 reponden (47,6) dalam kategori kecemasan ringan, 9 responden (21,4%) dalam kategori cemas sedang, 2 responden (4,7%) dalam kategori cemas berat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tehnik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i></li> <li>2. Responden adalah ibu yang tidak bekerja</li> <li>7. Ibu yang berusia 45-59 tahun yang mulai memasuki masa menopause.</li> <li>3. Jumlah sampel 100 responden.</li> <li>4. Menggunakan kuesioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS).</li> <li>5. Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>
3	Ita Eko Suparni dan Yulia Trisnawati, 2014.	Hubungan gangguan masa menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian menggunakan analitik studi korelasi.</li> <li>2. Responden terdiri dari wanita menopause yang berumur 45-55 tahun baik yang belum menopause maupun sudah menopause.</li> </ol>	Terdapat hubungan gangguan masa menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause di Desa Dawuhan. Adanya perubahan fisik wanita menopause menyebabkan kecemasan, dan terdapat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian <i>survei deskriptif</i> dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Jumlah sampel 100 responden.</li> <li>3. Responden adalah ibu yang tidak bekerja.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
		Kabupaten Kediri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menggunakan kuesioner MRS dan TMAS.</li> <li>4. Jumlah sampel yakni 84 responden.</li> <li>5. Menggunakan uji statistik <i>chi square</i>.</li> </ol>	faktor lain seperti sikap, gaya hidup, faktor kultur, maupun psikologis serta status sosial ekonomi, yang memengaruhi kecemasan wanita menopause.	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menggunakan kuesioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS).</li> </ol>
4	Debby Anggraini Dauly dan Nana Zahara Siregar, 2013.	Perbedaan <i>psychological well-being</i> antara wanita menopause yang bekerja dan tidak bekerja di Kota Medan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>independent sampel t-test</i>.</li> <li>2. Tehnik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i>.</li> <li>3. Jumlah sampel 100 responden.</li> <li>4. Responden terdiri dari wanita menopause yang bekerja 52 orang dan wanita yang tidak bekerja 48 orang.</li> <li>5. Menggunakan Uji statistik <i>kolmogorov smirnov</i>.</li> <li>6. Menggunakan skala adaptasi Ryff (1995)</li> </ol>	Hasil penelitian nilai $p < 0.05$ , dimana $p$ pada tiap dimensinya adalah $p = 0.000, 0.000, 0.007, 0.001, 0.000$ , dan $0.000$ . Dari hasil analisa menunjukkan pada keenam dimensi <i>psychological well-being</i> nilai rata-rata wanita menopause yang bekerja lebih besar dari wanita menopause yang tidak bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian <i>survei deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Tehnik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i></li> <li>3. Responden adalah ibu menopause yang tidak bekerja</li> <li>4. Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>